

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, PERSEPSI, DAN PENERAPAN PRAKTIK PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PERIMETER PELABUHAN LAUT PEMALANG (STUDI DI KELURAHAN SUGIHWARAS PEMALANG)

Andy May Setiawan^{1*}, Martini Martini², Lintang Dian Saraswati²

¹Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

²Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*Corresponding author : andymaysetiawan1982@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus Disease (COVID-19) is a new type of infectious disease that has never been previously identified in humans and is caused by a new type of Coronavirus. The virus that causes COVID-19 is called SARS-CoV-2. Based on current epidemiological and viral studies, it has been proven that COVID-19 is mainly transmitted from confirmed cases of COVID-19 to other people who are in close proximity through droplets. Transmission can also occur through objects and surfaces contaminated with droplets in the vicinity of an infected person. The results of the preliminary study that have been carried out are obtained through interviews with 10 residents of the Pemalang Seaport perimeter including 5 people who believe that the Covid-19 health protocol is a behavior that is not mandatory because health or illness is destiny and 5 people do not know information about Covid-19 and transmission. The purpose of this study was to describe the knowledge, perception, and application of COVID-19 health protocol practices in the Sugihwaras Village community, Pemalang. The type of research that will be used is quantitative research with a descriptive observational approach using a cross-sectional study design. The results of this study indicate that the level of public knowledge regarding COVID-19 and the COVID-19 health protocol is categorized as quite good with a percentage of 63.3% and 69%. Meanwhile, the perceived severity and vulnerability to COVID-19 showed not severe and not vulnerable with percentages of 88.7% and 84.1%. In the aspect of benefits and obstacles to the implementation of the COVID-19 health protocol, it showed beneficial as 100% and non-inhibiting as 79.7%.

Keyword: COVID-19; Knowledge; Severity; Vulnerability; Health Protocol

PENDAHULUAN

Di Indonesia, COVID-19 dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam yang tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan serta pengendaliannya.¹ Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.²

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia serta disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, serta batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri serta sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman serta pembauan, serta ruam kulit. Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Penambahan jumlah

kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat serta sudah terjadi penyebaran hampir di seluruh dunia dalam waktu singkat. Risiko paparan COVID-19 tergantung pada kemungkinan kontak erat (di bawah 1 meter), atau sering berkontak dengan orang-orang yang mungkin terinfeksi COVID-19, serta melalui kontak dengan permukaan serta benda yang terkontaminasi. Tingkat-tingkat risiko di tempat kerja terbagi menjadi: risiko paparan rendah, risiko paparan sedang, serta risiko paparan tinggi.

Penelitian yang dilakukan pada petugas kesehatan di Henan, China menunjukkan 89% petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19, lebih dari 85% petugas kesehatan memiliki persepsi takut terinfeksi COVID-19, serta 89,7% petugas kesehatan mengikuti praktik yang benar terkait pencegahan COVID-19.³ Penelitian yang dilakukan pada profesional kesehatan gigi di India menunjukkan 59,5% profesional kesehatan gigi memiliki pengetahuan terkait pedoman COVID-19 yang direkomendasikan oleh WHO serta hanya 32,4% profesional kesehatan gigi melakukan desinfeksi area kerja setiap hari.⁴

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Dikarenakan cara penularannya melalui *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata, maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Menurut teori Health Belief Model (HBM), perilaku pencarian pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap penyakit atau kondisi yang akan dialami. Apabila seseorang menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut, percaya bahwa kondisi tersebut akan memiliki dampak serius, percaya bahwa tindakan pencegahan akan bermanfaat untuk mengurangi kerentanan serta keparahan suatu kondisi, serta percaya manfaat yang diharapkan akan lebih besar dari di hambatan suatu tindakan, maka mereka akan cenderung melakukan tindakan untuk mengurangi risiko suatu penyakit.⁵

Di wilayah perimeter terdapat aktifitas pendaratan hasil laut, pelelangan hasil laut, usaha perikanan, perdagangan dan aktifitas stake holder Pelabuhan yang sangat memungkinkan penularan covid 19 karena protokol kesehatan belum dilaksanakan secara maksimal.⁶ Hal ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam. Studi tentang tingkat pengetahuan, persepsi, serta penerapan praktik protokol kesehatan COVID-19 berperan dalam menentukan kesiapan masyarakat khususnya pada masyarakat untuk menerima tindakan perubahan perilaku dari otoritas kesehatan. Sejauh ini belum diketahui gambaran tingkat pengetahuan, persepsi, serta penerapan praktik protokol kesehatan COVID-19 di Kelurahan Sugihwaras sebagai daerah perimeter Pelabuhan Laut Pemaang sehingga belum terduga lebih dalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional deskriptif menggunakan rancangan studi *cross-sectional* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, persepsi, serta penerapan praktik protokol kesehatan COVID-19 di masyarakat di wilayah Kelurahan Sugihwaras Pemaang. Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik, tingkat pengetahuan, persepsi masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap penerapan praktik protokol kesehatan COVID-19.

Populasi di penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sugihwaras. Sementara itu, sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sugihwaras Pemaang yang benar bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Sugihwaras Pemaang, telah tinggal

minimal 1 tahun, berusia minimal 18 tahun serta bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Dalam mengetahui besar sampel minimal penelitian ini, maka digunakan rumus Prevalence di One Population. Hasil perhitungan besar sampel minimal yang diperlukan di penelitian ini adalah 384 responden, sehingga dibuatkan menjadi 390 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, terhadap semua butir pertanyaan pada variabel, dengan $r_{tabel} = 0,361$ hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Tingkat Pengetahuan terkait Covid-19

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel tingkat pengetahuan terkait COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 2. Validitas Tingkat Pengetahuan terkait Protokol Kesehatan Covid-19

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
------	----------	---------	------

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel tingkat pengetahuan terkait protokol kesehatan COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 3. Validitas Persepsi Keparahan yang Dirasakan terhadap Covid-19

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel persepsi keparahan yang dirasakan terhadap COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4. Validitas Persepsi Kerentanan yang Dirasakan terhadap Covid-19

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel persepsi kerentanan yang dirasakan terhadap COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 5. Validitas Persepsi Manfaat Protokol Kesehatan Covid-19

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel persepsi manfaat protokol kesehatan COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 6. Validitas Persepsi Hambatan Protokol Kesehatan Covid-19

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel persepsi hambatan protokol kesehatan COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 7. Validitas Penerapan Praktik Protokol Kesehatan Covid-19

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P1	0.825	0.361	Valid
P2	0.701	0.361	Valid
P3	0.577	0.361	Valid
P4	0.623	0.361	Valid

Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
P5	0.577	0.361	Valid
P6	0.833	0.361	Valid
P7	0.796	0.361	Valid
P8	0.411	0.361	Valid
P9	0.410	0.361	Valid
P10	0.725	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel penerapan praktik protokol kesehatan COVID-19 diperoleh nilai r_{hitung} tiap

item pertanyaan $> r_{tabel}$, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah penulis lakukan. Diperoleh bahwa pada setiap variabel memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,7 yaitu ini berarti instrument memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrument atau angket ini termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Berdasarkan	Kategori	f	%
Usia	18-25 tahun	97	24,90
	26-45 tahun	194	49,70
	46-65 tahun	93	23,80
	> 65 tahun	6	1,50
	Total		390
Jenis Kelamin	Laki-laki	209	53,60
	Perempuan	181	46,40
	Total	390	100,00
Pendidikan	Tidak tamat SD	18	4,60
	Tamat SD/ sederajat	229	58,70
	Tamat SMP/ sederajat	94	24,10
	Tamat SMA/ sederajat	49	12,60
	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	0	0,00
	Total	390	100,00
Bidang Pekerjaan	Non Kesehatan	390	100,00
	Kesehatan	0	0,00
	Total	390	100,00
Akses Informasi	Sulit Diakses	121	31,00
	Mudah diakses	269	69,00
	Total	390	100,00
Sumber Informasi	Tidak Bervariasi	359	92,10
	Bervariasi	31	7,90
	Total	390	100,00

HASIL PENELITIAN

Tabel diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia. Dari 390 orang yang diteliti, 97 orang (24,9%) berusia 18-25 tahun, 194 orang (49,7%) berusia 26-45 tahun, 93 orang (23,8%) berusia 46-65 tahun dan 6 orang (1,5%) berusia lebih

dari 65 tahun. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin., terdapat 209 orang (53,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 181 orang (46,4%) berjenis kelamin perempuan. Berikutnya, karakteristik responden berdasarkan pendidikan,

terdapat 18 orang (4,6%) tidak tamat SD, 229 orang (58,7%) tamat SD/ sederajat, 94 orang (24,1%) tamat SMP/ sederajat, dan 49 orang (12,6%) tamat SMA/ sederajat. Sementara itu, karakteristik responden berdasarkan bidang pekerjaan, terdapat 390 orang (100,0%) memiliki pekerjaan di bidang non kesehatan. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan akses informasi, terdapat 121 orang (31,0%) diantaranya memiliki akses informasi yang sulit dan 269 orang (69,0%) diantaranya memiliki akses informasi yang mudah. Kemudian karakteristik responden berdasarkan sumber informasi, terdapat 359 orang (92,1%) diantaranya memiliki sumber informasi yang tidak bervariasi dan 31 orang (7,9%) diantaranya memiliki sumber informasi yang bervariasi.

PEMBAHASAN

Persepsi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan terkait COVID-19 dan Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan terkait COVID-19 menurut persepsi responden, masih banyak masyarakat kelurahan Sugihwaras Kab. Pemalang yang belum mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan COVID-19 dengan baik dan benar. Dari 10 indikator / item pertanyaan yang ada diperoleh sebesar 61,64% responden menjawab benar, sedangkan sisanya sebesar 38,36%. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan terkait COVID-19 dan protokol kesehatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan terkait COVID-19 dan Protokol Kesehatan COVID-19

Persepsi	Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan terkait COVID-19	Kurang	62	15,90
	Cukup	247	63,30
	Baik	81	20,80
Total		390	100,00
Tingkat Pengetahuan terkait Protokol Kesehatan COVID-19	Kurang	78	20,00
	Cukup	269	69,00
	Baik	43	11,00
	Total		390

Tabel diatas menjelaskan persepsi responden berdasarkan persepsi responden berdasarkan tingkat pengetahuan terkait COVID-19 dan tingkat pengetahuan terkait protokol kesehatan COVID-19. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup terkait COVID-19 dan terkait protokol kesehatan COVID-19. Hasil temuan peneliti ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee, et al (2021) yang meneliti terkait pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*attitudes*) dan praktik (*practice*) protokol kesehatan terhadap COVID-19 di Korea Selatan. Hasil temuan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang COVID-19, termasuk bagaimana penularan virus melalui droplet dari saluran pernafasan orang yang terinfeksi dan gejala klinis COVID-19. Risiko yang dirasakan untuk kerentanan infeksi relatif lebih rendah daripada keparahan penyakit yang dirasakan mengenai sikap dan penerapan protokol kesehatan COVID-19.⁷

Persepsi Responden Berdasarkan Keparahahan dan Kerentanan yang Dirasakan terhadap COVID-19

Berdasarkan hasil analisis terkait persepsi keparahan atau keseriusan dampak terhadap kehidupan responden, dari 10 indikator / item pertanyaan yang ada diperoleh sebesar 61,26% responden menyatakan setuju tentang indikator-indikator tersebut, sedangkan sisanya sebesar 38,74% menyatakan tidak setuju. Sementara itu, persepsi kerentanan yang dirasakan akibat dari COVID-19, diperoleh sebesar 63,90% responden menyatakan setuju tentang indikator-indikator tersebut, sedangkan sisanya sebesar 36,10% menyatakan tidak setuju. Hasil penelitian mengenai persepsi responden terkait keparahan dan kerentanan yang dirasakan terhadap COVID-19 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahahan dan Kerentanan terhadap COVID-19

Persepsi	Kategori	f	%
Keparahan terhadap COVID-19	Tidak Parah	346	88,7
	Parah	44	11,3
Total		390	100,00
Kerentanan terhadap COVID-19	Tidak Rentan	328	84,1
	Rentan	62	15,9
Total		390	100,00

Tabel diatas menjelaskan persepsi responden berdasarkan keparahan dan kerentanan yang dirasakan terhadap COVID-19. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasakan tidak parah dan tidak rentan terhadap COVID-19. Hasil temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda, et al (2021) yang melakukan kajian tentang persepsi risiko COVID-19 di kalangan masyarakat Indonesia pada tahap awal wabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keparahan akibat dari COVID-19 cukup tinggi dengan skor rata-rata 8,12

(skala 1-10), sementara itu kerentanan yang dirasakan dari COVID-19 cukup rendah jika dibanding dengan penyakit lain dengan skor rata-rata 2,44 (skala 1 – 5). Rata-rata skor tindakan pencegahan yang dilakukan adalah 83,3% hal ini berarti tingkat kepedulian masyarakat terhadap COVID-19 cukup tinggi, sehingga persepsi tingkat keparahan terkait COVID-19 juga tinggi, sedangkan persepsi kerentanan terkait COVID-19 rendah.⁸

Persepsi Responden Berdasarkan Manfaat dan Hambatan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Berdasarkan hasil analisis terkait persepsi responden dalam menyikapi pernyataan yang diberikan terkait manfaat dari penerapan protokol kesehatan COVID-19, dimana dari 10 indikator / item pertanyaan yang ada diperoleh sebesar 89,41% responden menyatakan setuju tentang indikator-indikator tersebut, sedangkan sisanya sebesar 10,59% menyatakan tidak setuju. Sementara itu, persepsi responden dalam menyikapi pernyataan yang diberikan terkait hambatan yang dihadapi dari penerapan protokol kesehatan COVID-19, dari 10 indikator / item pertanyaan yang ada diperoleh sebesar 23,85% responden menyatakan setuju tentang indikator-indikator tersebut, sedangkan sisanya sebesar 76,15% menyatakan tidak setuju.

Hasil penelitian mengenai persepsi responden terkait manfaat dan hambatan penerapan protokol kesehatan COVID-19 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Manfaat dan Hambatan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Persepsi	Kategori	f	%
Manfaat Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19	Bermanfaat	390	100,0
	Tidak Bermanfaat	0	0,0
Total		390	100,00
Hambatan Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19	Tidak Menghambat	311	79,7
	Menghambat	79	20,3
Total		390	100,00

Tabel diatas menjelaskan persepsi responden berdasarkan manfaat dan hambatan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Semua responden menyatakan bermanfaat mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19, dan sebagian responden berada pada kategori tidak menghambat mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. Hasil temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Afro, Isfiya dan Rochmah (2021), melakukan studi analisis terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada masyarakat Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan model kepercayaan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang diperoleh mayoritas individu sangat positif, dimana hampir semua individu sudah sadar akan manfaat yang didapatkan jika mereka melaksanakan protokol kesehatan. Sementara itu, hambatan yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap penerapan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19.⁹

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 secara umum terkategori cukup baik dimana, responden mampu menjawab benar sebanyak 61,64%. Sementara itu, tingkat pengetahuan terkait protokol kesehatan COVID-19 secara umum terkategori cukup baik dimana, responden mampu menjawab benar sebanyak 71,31%. Persepsi kerentanan yang dirasakan atau keseriusan dampak akibat dari COVID-19 terhadap kehidupan masyarakat menunjukkan cukup parah dimana dari 10 indikator pertanyaan yang diberikan, responden menganggap setuju sebanyak 61,26%. Sementara itu, persepsi kerentanan yang dirasakan terhadap COVID-19 secara umum terkategori cukup rentan dimana, responden menganggap setuju sebanyak 63,90%. Persepsi manfaat dari penerapan praktik protokol kesehatan COVID-19 menunjukkan sangat bermanfaat dimana responden menganggap setuju sebanyak 89,41%. Sementara itu, persepsi hambatan yang dirasakan terhadap COVID-19 secara umum terkategori tidak menghambat dimana responden menganggap setuju sebanyak 23,85%.

SARAN

Diharapkan bagi pembaca lebih berhati-hati dalam merepresentasikan hasil penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan hasil secara teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sementara itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dengan keterbatasan peneliti diharapkan dilakukan kajian lebih jauh lagi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga aspek tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhir penelitian ini, tidak lupa peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran dan penulisan artikel penelitian ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya masyarakat Kelurahan Sugihwaras Kab. Pemalang, dosen dan tenaga pendidik Fakultas

Kesehatan Universitas Diponegoro, dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. KemenkesRI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020 [Internet]. 2020;2019:1–207. Available from: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf)
2. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-Ncov) Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangannya. *Open Dent J.* 2020;14(1):71–2.
3. Du Z, Xu X, Wu Y, Wang L, Cowling BJ, Meyers LA. The serial interval of COVID-19 from publicly reported confirmed cases. *medRxiv.* 2020;26(6).
4. Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol.* 2020;92(6):639–44.
5. Yatimah D, Kustandi C, Maulidina A, Irawan F. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur. *Karya Abdi.* 2020;4(1):246.
6. Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi Kantor Kesehatan Pelabuhan. 2014;Jakarta : Kemenkes RI.
7. Lee, M., Kang, B.A., & You M. Knowledge, Attitudes, and Practice (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health.* 2021;21:295.
8. Nanda, R.O., Lolita, L., Indayati W., Rusdiyanti, I., Nurjannah, Ikhsanudin, A. Mareti, S. COVID-19 Risk Perception among Indonesians in Early Stage of the Outbreak. *International Journal of Public Health Science (IJPHS).* 2021. Vol.10 (2):249-257.
9. Afro, R.C., Isfiya, A., & Rochmah, T.N. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan saat Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy (CMHP).* 2020. 3(1):1-10.